

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Gorontalo secara geografis memiliki letak  $0^{\circ} 19' 00''$  -  $1^{\circ} 57' 00''$  LU (Lintang Utara) dan  $121^{\circ} 23' 00''$  -  $125^{\circ} 14' 00''$  BT (Bujur Timur). Dari posisi ini wilayah Provinsi Gorontalo berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Sedangkan di sebelah Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Luas wilayah Provinsi Gorontalo  $12.215,44 \text{ km}^2$ , jika dilihat dari potensi pertanian dan topografi wilayah ini memiliki sektor pertanian yang baik khususnya persawahan. Persawahan yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar pengairannya masuk dalam kategori sistem irigasi teknik. Oleh karena itu, sesuai dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian yaitu Daerah Irigasi Lomaya-Alale. Luas wilayah potensial persawahan Daerah Irigasi ini sebesar 3.008 Ha (SUBDINAS SDA, 2014).

Letak wilayah Daerah Irigasi Lomaya/Alale berdasarkan sumber air irigasi berada di daerah Kabupaten Bone Bolango, jika dilihat berdasarkan luas bentang Jaringan Irigasi wilayah Daerah Irigasi ini berada di 2 (dua) wilayah yang berbeda yaitu sebagian besar Kabupaten Bone Bolango dan sebagian kecil di Kota Gorontalo.

Keberadaan Daerah Irigasi Lomaya-Alale diharapkan mampu memicu dan mendukung roda pertumbuhan ekonomi serta menunjang swasembada pangan di Provinsi Gorontalo. Untuk mendukung harapan keberadaan Daerah Irigasi tersebut, harusnya didukung oleh sistem irigasi yang baik dan terorganisir. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan tersebut Daerah Irigasi Lomaya-Alale harus memiliki sistem pengelolaan Jaringan Irigasi meliputi kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) serta rehabilitasi Jaringan Irigasi. Operasi dan Pemeliharaan serta rehabilitasi jaringan irigasi ini dapat direalisasikan dengan baik, jika didasarkan pada analisa Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP).

Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP), merupakan cara menganalisis untuk mengetahui angka kebutuhan nyata dalam pelaksanaan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan. Untuk mengetahui angka kebutuhan nyata harus dilakukan tahap inventarisasi penelusuran kondisi Jaringan Irigasi.

Kenyataan yang ada kondisi Jaringan Irigasi Lomaya, jika dilihat dari hasil inventarisasi Jaringan Irigasi Lomaya masih banyak terdapat kendala yang menghambat pemenuhan kebutuhan air persawahan. Kendala yang ada dari hasil inventarisasi oleh Sub Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo Khususnya PSDA 01 Daerah Irigasi Lomaya-Alale tahun 2013, masih terdapat kerusakan fisik bangunan dan saluran serta kondisi lainnya. Hal ini biasanya disebabkan minimnya atau tidak sesuai lagi biaya yang dikeluarkan untuk Operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi.

Menurut McLoughlin (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, irigasi dan sistem drainase yang ada mengalami penurunan pada kemampuan dan kinerja. Hal ini disebabkan awalnya dibiarkan bekerja diluar batas kapasitasnya, rendahnya kinerja Operasi dan Pemeliharaan (O&P), kekurangan dan bahkan pelayanan yang memburuk. Perlu adanya perhatian khusus untuk mengidentifikasi biaya yang relevan O&P irigasi.

Kurangnya dana O&P serta rehabilitasi Jaringan Irigasi diidentifikasi sebagai salah satu penyebab menurunnya kondisi fisik Jaringan Irigasi (Yuskardi, 2012). Analisis untuk mendapatkan satuan harga Operasi dan Pemeliharaan serta rehabilitasi per hektar perlu dilakukan agar penyediaan dana yang dianggarkan sesuai kebutuhan.

Kendala lain yang bisa terjadi di luar jangkauan petugas dan pelaksana lapangan yang melaksanakan kegiatan operasi Jaringan Irigasi, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat pengguna air dalam memanfaatkan air. Hal ini menyebabkan tidak terjadi pemerataan pemberian air sesuai kebutuhan di tingkat Jaringan Irigasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pembahasan tentang **“Identifikasi Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan Bendung dan Jaringan Irigasi Lomaya”** sangat diperlukan, serta dibutuhkan analisis yang tepat, sehingga Jaringan Irigasi dapat berjalan normal dan pendistribusian debit air dapat merata serta memenuhi kebutuhan air khususnya di tingkat Jaringan Irigasi primer dan sekunder.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan begitu pentingnya irigasi bagi pertanian, oleh karena itu perlu diadakan pengkajian tentang irigasi. Sehingga rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting Jaringan Irigasi lomaya dalam pemenuhan kebutuhan air persawahan ?
2. Bagaimana kegiatan Operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi Lomaya ?
3. Apakah angka kebutuhan nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) bisa relevan dan tepat guna ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Identifikasi kondisi eksisting Jaringan Irigasi Lomaya dalam pemenuhan kebutuhan air persawahan.
2. Identifikasi kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Lomaya.
3. Identifikasi Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP).

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Daerah studi dilakukan pada Jaringan Irigasi Lomaya yang lokasi sumber airnya di sungai Bolango. Jaringan Irigasi yang ditinjau adalah saluran Induk/Primer, saluran Sekunder Lodelomobongo, saluran Sekunder Molawahu, dan saluran Sekunder Padengo.

2. Aspek penilaian Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) khusus mengidentifikasi biaya Operasi Rutin, Pemeliharaan Rutin, dan Pemeliharaan Berkala.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pemahaman mengenai Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) dalam mengidentifikasi biaya yang relevan dan tepat guna.
2. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan mengenai Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) Jaringan Irigasi yang relevan dan tepat guna khususnya Jaringan Irigasi Lomaya.